

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol *Bate* dalam tradisi *Merok* di Kelurahan Palawa', yang awalnya dimaknai sebagai simbol syukur dan persatuan rumpun keluarga, kini mengalami pergeseran makna. Perubahan tersebut terlihat jelas dalam peralihan material *Bate* dari kain batik yang kaya makna simbolik menjadi tumpukan uang yang cenderung merepresentasikan status sosial dan kemewahan. Transformasi ini tidak hanya mengaburkan nilai-nilai spiritual dan kekeluargaan yang terkandung dalam tradisi, tetapi juga menyimpang dari esensi teologis pengucapan syukur menurut iman Kristen, yakni kesederhanaan, kerendahan hati, dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Dari perspektif teologis, pengucapan syukur seharusnya dilandasi oleh pengakuan atas kasih karunia Allah, bukan oleh semangat pamer kekayaan atau motivasi duniawi. Tradisi *Merok*, terutama simbol *Bate*, seharusnya menjadi ekspresi iman yang murni, bukan sarana adu gengsi. Pergeseran ini mencerminkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai luhur di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi cara pandang masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Toraja, tokoh adat, dan gereja untuk merefleksikan kembali makna sejati dari tradisi

Merok dan simbol *Bate*, agar nilai-nilai teologis dan budaya tetap terjaga dan diwariskan secara utuh kepada generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar masyarakat Toraja, khususnya di Kelurahan Palawa', dapat merefleksikan kembali makna asli dari simbol *Bate* dalam tradisi *Merok*. Tradisi ini perlu dilestarikan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai spiritual, budaya, dan teologis yang telah diwariskan oleh leluhur, bukan semata-mata mengikuti arus modernisasi yang menggeser esensinya. Tokoh adat diharapkan dapat memainkan peran aktif dalam menjaga kemurnian makna simbolik tradisi ini dengan memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat secara berkesinambungan.

Selain itu, gereja juga diharapkan turut ambil bagian dalam memperkuat pemahaman jemaat tentang ungkapan syukur yang sejati menurut ajaran Alkitab, serta mengarahkan umat agar tetap setia pada nilai iman Kristen dalam menghayati budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang pergeseran makna dalam simbol-simbol budaya lainnya, sehingga dapat memperkaya pemahaman teologi kontekstual dan membantu pelestarian budaya yang bermakna.